

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN DAMPAK PARIWISATA
DALAM MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SAMOSIR**

Vina Maria Ompusunggu, Rikawati Ginting Munthe Universitas Quality
E-mail: vinoaompusunggu@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata masih menjadi sektor prioritas bagi pemerintah karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan ekonomi bangsa. Pengelolaan sektor pariwisata terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk Pariwisata Indonesia semakin maju dan dikenal di mata dunia. Peran pariwisata nasional sektor ini semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang dilakukan oleh pariwisata sektor melalui penerimaan devisa, pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah, pembangunan daerah, serta dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai di Indonesia, khususnya di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Memasuki penghujung tahun 2019, dunia diguncang oleh pandemi Covid-19 ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, khususnya Kabupaten Samosir yang berdampak besar bagi sektor ekonomi dunia di bidang pariwisata sektor. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, termasuk mata uang asing pendapatan, menarik investasi internasional, menciptakan lapangan kerja, dan sebagainya. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji literatur dari berbagai sumber, seperti berita di media massa, hasil penelitian yang relevan, dan peraturan Pemerintah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif-interpretatif pada perkembangan pariwisata dan fenomena kondisi pariwisata selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Samosir. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data Analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari perkembangan dan dampak pariwisata selama pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan kebijakan khusus dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata, dan berbagai destinasi juga telah menerapkan strategi dan program yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang disebut era normal baru. dan terjadi perubahan perilaku wisatawan. Oleh karena itu, model pariwisata dalam model baru ini Era normal dapat digambarkan, yaitu, perilaku pariwisata, orientasi wisatawan domestik, pemerintah kebijakan, dan program pariwisata baru.

Kata kunci: Samosir, Dampak Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Covid-19

Abstract

The tourism sector is still a priority sector for the government because it is considered capable of being the locomotive of the nation's economic movement. The management of the tourism sector continues to be developed by the government, through various policies carried out by the government to make Indonesian tourism more advanced and known in the eyes of the world. The role of the national tourism sector is increasingly important in line with the development and contribution made by the tourism sector through foreign exchange earnings, economic growth, regional income, regional development, as well as in the absorption of investment and labor as well as business development spread across various regions in Indonesia, especially in Kabupaten Samosir, North Sumatra. Entering the end of 2019, the world was rocked by the Covid-19 pandemic to various countries in

the world, including Indonesia, especially the Samosir Regency which had a huge impact on the world's economic sector in the tourism sector. Tourism contributes to economic growth through various channels, including foreign currency earnings, attracting international investment, creating jobs, and so on. This writing aims to examine literature from various sources, such as news in the mass media, relevant research results, and government policies. Data analysis was carried out with a qualitative-interpretive look at the development of tourism and the phenomenon of tourism conditions during the COVID-19 pandemic in Samosir Regency. Collecting data in this study using interviews, observations and documentation. Data analysis in this study used data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the development and impact of tourism during the COVID-19 pandemic on economic growth show that the government has provided special policies in order to improve the tourism sector, and various tourist destinations have also implemented strategies and programs that are able to adapt to conditions called the new normal era. and there is a change in tourist behavior. Therefore, the tourism model in this new normal era can be described, namely, tourism behavior, domestic tourist orientation, government policies, and new tourism programs.

Keywords: Samosir, Impact of Tourism, Economic Growth, Covid-19

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Samosir adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan; 6 kecamatan berada di Pulau Samosir, dan 3 kecamatan di daerah lingkaran luar Danau Toba tepat pada punggung pegunungan Bukit Barisan. Pariwisata merupakan komoditas andalan sekaligus komoditas strategis dan primadona di Kabupaten Samosir, hal ini disebabkan karena Kabupaten Samosir memiliki keindahan alam dan mempunyai peninggalan

sejarah dengan keragaman budaya dan seni serta merupakan tanah leluhur bagi seluruh etnis Batak se-dunia. Pulau Samosir sangat potensial menjadi tempat liburan alam yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, dimana alamnya masih sangat asri dan udaranya begitu sejuk. Kabupaten Samosir memiliki potensi wisata alam, wisata budaya, wisata air/rekreasi/pantai dan wisata rohani/religi. Objek-objek wisata ini menyebar di 9 (sembilan) kecamatan yang terdapat di Kabupaten Samosir. Berdasarkan data BPS Kabupaten Samosir tahun 2021 bahwa tahun 2016-2018 banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir bahwa meningkatnya wisatawan yang berkunjung, seperti berikut :

Wisatawan	Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir		
	2016	2017	2018
Asing	35.823,00	55.771,00	65.724,00
Nusantara	154.905,00	222.288,00	312.925,00

Peranan sektor pariwisata semakin penting melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Kabupaten Samosir. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain.

Melalui multiplier effect-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Salah satu isu strategis pembangunan pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah tujuan wisata dan pertumbuhan ekonomi stabil. Namun, Memasuki akhir tahun 2019, dunia diguncang dengan meluasnya virus baru yang menyebar dari Tiongkok hingga berbagai negara di dunia yang berdampak pada sektor perekonomian negara di dunia. Ekonomi mengalami penurunan dan menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan ini terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat respon kebijakan pemerintah terhadap kondisi Pariwisata di Kabupaten Samosir di era pandemi covid-19
2. Membuat model Tourism in New Normal Era ditinjau dari beberapa kajian literatur.

Tujuan Khusus:

- a. Adanya peran Pemerintah Daerah membuat strategi dan program yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang disebut era new normal dan

menggerakkan ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar.

- b. Melibatkan masyarakat sekitar dalam pembangunan daerah lokal. Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

John Urry mengatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas bersantai waktu luang yang dilakukan seseorang bebas dari pekerjaan. Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Menurut Pendit daerah tujuan wisata adalah tempat yang karena atraksinya, situasi alam hubungan lalu lintas dan fasilitaskepariwisataan menyebutkan tempat ataudaerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan. Atraksi wisata merupakan bagian

penting dalam pengembangan suatu objek wisata, atraksi juga merupakan produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata. persepsi pengunjung berperan penting dalam pengelolaan objek wisata.

Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung (push factor) dan faktor-faktor penarik (pull factor).

Faktor pendukung dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial psikologis dan atau merupakan person specific motivation sedangkan faktor penarik merupakan destination specific atribut. Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik 10 Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut Cooper dkk (2015:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu:

1. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (accessibilities) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.

3. Amenitas atau fasilitas (amenities) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

4. Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti destination marketing management organization, conventional and visitor bureau

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2012:5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

- a. Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.
- b. (b) Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.
- c. Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.
- d. Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, etc.

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourism attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya.

Menurut Suarka (2011) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata, potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Potensi Budaya, merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat – istiadat, mata pencaharian dan kesenian.
- b. Potensi Alam, merupakan potensi yang ada di masyarakat yang berupa potensi fisik dan geografis alam. Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah

yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok:

1. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.
3. Strategi Pengembangan SDM Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.
4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya. Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan

kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat.

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Poerwandari mengemukakan (2001), bahwa untuk mendapatkan pemahaman yang khusus dan mendalam atas suatu fenomena serta untuk bisa memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan untuk dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya merupakan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam berhubungan dengan objek yang diteliti. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi, dokumentasi dan bedah literasi.

Wawancara bagian dari cara yang digunakan dalam penelitian ini

untuk mendapatkan keterangan dan data secara lisan dari responden. Wawancara dilakukan dengan berbincang-bincang langsung atau dengan tanya jawab kepada responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang mendalam. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap mengetahui data yang mendekati kebenaran dan mempunyai wawasan yang luas terhadap objek yang diteliti.

Observasi adalah pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kelayakan suatu permasalahan untuk diteliti. Suatu permasalahan yang layak diteliti apabila tersedianya data, informasi dan referensi yang memadai. Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk menggali teori-teori dasar dan konsep-konsep yang relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan melalui beberapa proses seperti verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Pariwisata Sumatera Utara merupakan salah satu sektor yang sangat terpuak dengan adanya Covid-19 yang melanda dunia termasuk di Indonesia. Hal ini ditandai misalnya dengan banyaknya Travel Agent yang menerima pembatalan paket-paket wisata hingga bulan Juni 2020, serta tidak adanya permintaan untuk paket-paket wisata yang baru. Kondisi ini terus berkelanjutan hingga tahun 2021 di seluruh wilayah Sumatera Utara tidak terkecuali Samosir. Diawal masa pandemi Covid-19, Kabupaten Samosir

masih mampu menekan persentase penduduk miskin menjadi 12,48 persen pada maret 2020 bersama dengan 14 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara . Pada Maret 2020, garis kemiskinan Kabupaten Samosir sebesar Rp 341.843,- per kapita per bulan, meningkat 8,24 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan tersebut berada di atas rata-rata peningkatan Provinsi Sumatera Utara yang sebesar 7,89 persen. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), masing-masing menunjukkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. P1 naik dari 1,63 pada Maret 2019 menjadi 1,84 pada Maret 2020 dan P2 naik dari 0,35 pada Maret 2019 menjadi 0,46 pada Maret 2020.

Hasil wawancara pada masyarakat sekitar tuktuk dan tomok menyatakan mereka mengalami penurunan pendapatan hingga 75% saat adanya wabah Covid-19, menurut pemilik usaha kuliner dan perhotelan sepi nya pengunjung sangat mempengaruhi perkembangan usaha dan pariwisata di Samosir. Hampir-hampir di masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) membuat usaha mereka lesu dan bahkan tidak ada pendapatan apalagi wisatawan asing sama sekali tidak ada padahal beberapa pemilik homestay yang khusus menerima turis asing tidak menerima tamu lokal menjadi menerima tamu lokal untuk menutupi biaya operasional.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara Ke Sumatera Utara (jiwa)

Tahun	Jumlah Wisatawan mancanegara (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan (%)
2015	229.288	
2016	233.643	1,89
2017	270.792	15,89
2018	236.431	12,68
2019	260.311	10,10
Rata-rata	246.093	10,14

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan data jumlah kunjungan yang diambil dari jumlah retribusi yang dipungut di tempat tempat wisata, termasuk juga desa wisata di Kabupaten Samosir, di tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara (wisman) memang menurun secara signifikan. Di tahun 2019, jumlah kunjungan wisman mencapai lebih dari 50.000. Sementara di tahun 2020, jumlahnya hanya sekitar 2.000 saja. Pada Bulan Januari, Februari dan Maret masih banyak yang datang. Namun setelah itu tidak ada lagi, oleh karena itu terlihat penurunan paling signifikan dibanding tahun 2019, Namun jumlah tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisawatan nusantara (wisnus) yang berkunjung ke Kabupaten Samosir. (Kompas, 2021).

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) masih landai pada bulan September 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah kunjungan wisman pada bulan September 2021 sebesar 126,5 ribu kunjungan. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2021, jumlah ini sudah meningkat 1,41%, namun, bila dibandingkan dengan September 2020, jumlah kunjungan wisman masih turun 15,08%. Masih landainya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia tidak lepas dari perkembangan pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas manusia. “Dengan adanya pembatasan kunjungan ke satu negara, termasuk ke Indonesia ini membuat kunjungan wisman masih datar selama tahun 2021. Bahkan dimulai sejak April 2020 hingga sekarang. Secara kumulatif atau dari Januari 2021 hingga September 2021, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia tercatat 1,19 juta kunjungan. Namun, bila dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya yang mencapai 3,59 juta kunjungan, jumlah ini menurun 67,00%. Tentu saja ini menjadi perhatian khusus. Pasalnya, kunjungan

wisman akan berpengaruh ke berbagai indikator penting terkait Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi, mengingat sektor pariwisata mencakup banyak subsektor. Dari tahun 2016 hingga 2019 kunjungan wisman sudah terus naik. Pada 2020 akibat pandemi Covid-19 menghantam seluruh negara, mulai terjadi penurunan kunjungan yang cukup tinggi, dan tentu saja berdampak pada daerah-daerah termasuk Samosir. (Kontan, 2021).



Gambar 2. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia (kememparekrat)

Gambar 1. menunjukkan kunjungan wisatawan mancanegara melalui seluruh pintu masuk sampai September 2021 masih sangat rendah yang berdampak pada beberapa daerah yang belum menerima kunjungan wisatawan manca negara. Jumlah dan pertumbuhan kunjungan wisman pada 3 (tiga) pintu besar dari 25 pintu masuk utama bulan September 2021 dibandingkan bulan September 2020, yaitu:

1. Ngurah Rai sejumlah 0 kunjungan, mengalami penurunan sebesar -100,00%,
2. Soekarno-Hatta sejumlah 4.081 kunjungan, mengalami penurunan sebesar -45,35%, dan
3. Batam sejumlah 129 kunjungan, mengalami penurunan sebesar -62,17%.

Data menunjukkan kunjunga ke Sumatera Utara melalui pintu Kuala Namu sejumlah 0 kunjungan, sehingga

berdampak pada daerah wisata di Sumatera Utara seperti Samosir, Berastagi, Tongging tidak ada kunjungan dari luar negeri.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung ke Kabupaten Samosir (Jiwa)

Tahun	Jumlah Pengunjung ke Kabupaten Samosir				Total	Persentase Pertumbuhan (%)
	Nusantara	Persentase Pertumbuhan (%)	Asing	Persentase Pertumbuhan (%)		
2014	171.087		140.637		311.724	
2015	141.215	-17,46	34.248	-75,64	175.463	-43,71
2016	154.905	9,69	35.823	4,59	190.728	8,69
2017	222.288	43,49	55.771	55,68	278.059	45,78
2018	312.925	40,77	65.724	17,84	378.649	36,17
Rata-rata	200.484	19,12	66.440	0,61	266.924	11,73

Sumber: BPS Samosir, diolah

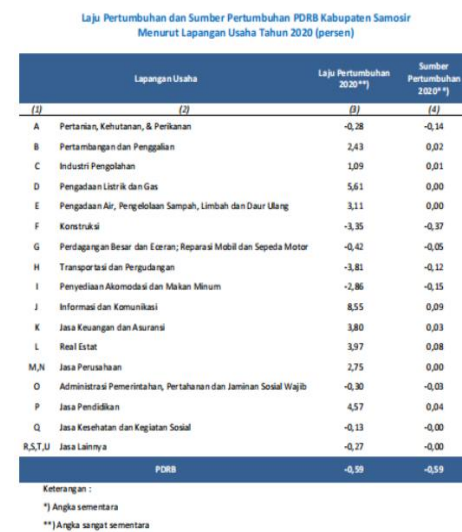
Terhadap pendapatan masyarakat hal ini sangat jelas disampaikan beberapa penduduk yang diwawancara terjadinya penurunan pendapatan dari usaha rumah makan, warung, dan homestay (hotel) khususnya karena turis manca negara yang sangat diharapkan menambah pendapatan dari kunjungan wisata sama sekali tidak ada.

Tabel 3. Data PAD Samosir yang Disumbang Oleh Sektor Pariwisata (Dalam Rupiah)

No	Sumbangan Pariwisata terhadap PAD	2016	2017	2018
1	Pajak Hotel	357.371.898	1.688.701.898	1.985.810.263
2	Pajak Restoran	675.503.830	1.232.705.884	1.263.675.867
3	Rertribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum	270.888.000	365.896.000	1.460.610.000

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kab. Samosir, 2019

Laju pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir Tahun 2020 Mengalami kontraksi Sebesar -0,59 %. Namun, masih lebih Tinggi dari Provinsi Sumatera Utara (-1,07 %) dan Nasional (-2,07 %).



Gambar 3. Laju pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kabupaten Samosir 2020



Sektor pariwisata tidak menunjukkan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Samosir dari tahun 2019-2020. Situasi ini menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata Samosir sangat besar. Bahkan perkembangan lainnya di sektor pertanian misalnya juga mengalami penurunan karena sektor ini juga dipengaruhi oleh tingkat kunjungan wisatawan ke Samosir.

KESIMPULAN

Situasi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan dan perkembangan pariwisata di Samosir. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi di Samosir didorong oleh faktor-faktor lain yang bukan pariwisata seperti informasi dan komunikasi, listrik dan gas serta jasa pendidikan. Larangan atas kedatangan wisatawan mancanegara sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata namun di tahun 2021 mulai bergeliat dengan kedatangan wisatawan nusantara. Diharapkan pemerintah dapat mendorong pariwisata Samosir dengan menyebarkan informasi informasi terbaru di era new normal dan event-event menarik lainnya sebagai promosi wisata kepada khalayak yang meyakinkan calon wisatawan untuk berkunjung ke Samosir sebagai destinasi wisata dan liburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, John Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. (2011). *Tourism, Principles and Practice*. Edisi Terjemahan. London: Logman.
- Ekananda Mahyus. 2016. *Panel Data Econometric Analysis, complete theory and comprehensive discussion of economic, business and social research*. 2nd. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- H. Kodhyat. 2014. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Edisi ke Tiga. Jakarta: Grasindo.
- Hsiao C. 2014. *Analysis of Panel Data*. Cambridge University Press. New York.
- I Putu Sudana, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis”, *Analisis Pariwisata* Vol. 13 No. 1 Th. 2013, 11.
- Miswanto, Mat Safaat , “Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan”, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Juni 2018, Vol. 20 (1), 48. 19
- Asmyta Surbakti , *Komodifikasi Budaya Populer dalam Pariwisata*, *Jurnal Analisis Parawisata* Vol. 13 No. 1 Th. 2013, 17
- Nyoman.S. Pendit. 2015. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Th. 2015, Vol. 1, No. 4, 136.
- Yoeti Oka. A. 2012. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- <https://travel.kompas.com/read/2021/03/28/111100227/geliat-wisata-ke-samosir-mulai-terlihat-kadispar-optimistis-targetkan-jumlah?page=all>
- <https://samosirkab.bps.go.id/pressrelease/2020/12/28/143/berita-resmi-statistik-indikator-kemiskinan-kabupaten-samosir-maret-2020.html>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/bps-hingga-september-2021-jumlah-kunjungan-wisman-masih-landai>
- Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021 (kemenparekraf.go.id)